

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi akan budaya sosial kerukunan umat beragama. Masyarakat senantiasa menerapkan sikap toleransi terhadap Agama lain. Di Indonesia sekarang terdapat banyak agama seperti Kristen, Hindu, Budha, Katolik. Melihat banyaknya agama di Indonesia, tidak terlepas dari budaya yang ada saat ini. Banyak ragam budaya suku, dan ras yang mempunyai perbedaan adat istiadat. Perbedaan ini bisa di temukan di salah satu daerah yang berada di Kota Lamongan. Masyarakat tersebut hidup berdampingan antar umat beragama disuatu desa yang berada di Lamongan tersebut. Bisa dilihat dari kehidupan masyarakat desa yang berada disitu. Di situ terdapat beberapa agama yang hidup dalam satu desa.

Maka dari itu, untuk menghindari potensi gesekan-gesekan antar umat beragama perlu diterapkannya konsep hidup berdampingan melalui kegiatan sehari-hari agar terbentuk sikap toleransi umat beragama.<sup>1</sup> Moderasi Bergama adalah sikap yang terletak pada diri seseorang terhadap agamanya sendiri, dan dalam hubungannya dengan keyakinan lain. Ekstrimnya pandangan fanatisme pada mazhab atau kelompok dan revolusioner yang dibutuhkan sebagai sarana atau keseimbangan dalam melakukan praktik keagamaan. Di dalam moderasi

---

<sup>1</sup> Ilham Akbar, *Warga Beragama Islam Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Senin, 01 April 2024 Pukul 19.21 WIB.*, n.d.

beragama yang akan diterapkan di lingkungan Desa yang berbeda keyakinan tersebut maka moderasi berguna untuk yang menjadi kunci atau suatu kekuatan

dalam hidup berdampingan dengan damai dalam melakukan aktivitas sehari-harinya di desa tersebut.<sup>2</sup>

Dengan menggunakan cara moderasi beragama ini masyarakat yang berbeda keyakinan bisa menerima dengan hormat dan baik. Bisa juga menerima perbedaan di dalam hidup berdampingan satu sama lain meskipun berbeda agama, maka dari itu juga bisa membangun budaya toleransi dan lokal maupun global, jadi moderasi beragama menjadi suatu keharusan negara Indonesia yang membutuhkan masyarakat multicultural.<sup>3</sup>

Moderasi beragama Agama digunakan di dalam kehidupan bermasyarakat dimana itu terdapat beberapa agama dan itu juga mempunyai perbedaan dalam hal sosial kulturalnya. Dan agama itu terdapat empat agama yakni Islam, Hindu, Kristen, Budha dan Katolik. Dari beberapa Agama ini bisa menjadi satu hidup rukun berdampingan di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan tersebut. Islam menjadi mayoritas. Kristen, Hindu menjadi minoritas di desa balun. Daerah yang terkenal akan hal toleransinya dalam menjalani hidup berdampingan sehingga menjadi daya tarik dengan cara toleransi sesama Agama.

Terjadinya moderasi beragama yang ada di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan menjadi pandangan desa lain yang berada di sekitar Desa Balun. Pandangan yang cukup menarik akan hal budaya eratnya dalam menjunjung tinggi kerukunan. disamping itu juga masyarakat yang hidup berdampingan dengan agama agama lainnya seperti Hindu, Budha dan Kristen

---

<sup>2</sup> Nisar, "Pemahaman Moderasi Beragama Dan Sikap Mahasiswa Sosiologi Agama Terhadap Intoleransi Sosial Iain Pare Pare," *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 1 (2) (2021): hlm. 18.

<sup>3</sup> *Ibid.*

mereka hidup berdampingan di satu Desa dengan umat islam. Desa Balun menjadi daya tarik dan pandangan masyarakat lainya yang berada di tetangga Desa di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan tersebut.

Keunikan dari Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ini ialah cara masyarakatnya menerapkan toleransi menjaga erat budaya kerukunan sampai sekarang. Pada saat hari rayanya orang Islam di situlah pengikut agama Hindu juga andil dalam merayakan hari rayanya umat Islam dengan cara membagikan ampau kepada anak anak orang Islam begitu juga agama lainya seperti Kristen ikut andilnya juga membantu apa yang dibutuhkan orang Islam dalam merayakan hari raya umat islam seperti ikut membersihkan masjid untuk dibuat menjalankan sholat hari raya yakni akrab dengan sebutan hari raya idul fitri dan idul adha. Disitulah membuat masyarakat tetangga desanya menjadikan desa yang unik dengan beragam macam budaya dan semua masyarakat yang menganut agama agama tersebut hidup rukun tanpa membeda bedakan sesama agama lain yang ada disitu.

Dalam kehidupan sehari-hari menerapkan apa yang sudah menjadi budaya kerukunan sejak lama mereka pegang erat sehingga pandangan masyarat Islam yang hidup di Desa sebelahnya kagum dengan kerukunan yang mereka ciptakan. Tidak hanya masyarakat Hindu, Kristen, Katolik, Budha yang ikut menerapkan sikap bertoleransi dalam perayaan-perayaan Islam, akan tetapi masyarakat Islam yang hidup di Desa tersebut juga memiliki toleransi yang tinggi. Pada saat masyarakat Hindu mengadakan perayaan agama mereka, masyarakat Islam juga ikut berpartisipasi dengan membantu memenuhi kebutuhan dalam perayaan Hindu.

Melihat kerukunan yang diterapkan antar agama-agama yang ada di Desa itu menjadi hal yang menarik untuk dijadikan penelitian. Dengan hidup rukun berdampingan antar umat beragama ini. Di samping itu apabila memasuki bulan Agustus masyarakat Desa tersebut khususnya menganut agama Islam ikut membantu membuat apa yang dibutuhkan oleh Agama lainya di Desa tersebut. Patisipasi dari Agama lain dalam memeriahkan kegiatan Agustusan, semisal dari Agama Hindu sendiri membuat apa yang ada di tema Agustusan pada saat itu atau yang biasa kita lihat di TV maupun secara langsung dan bagi agama Islam sendiri juga membuat bermacam macam tema yang menandakan lambang dari agama Islam sendiri yang dimana bisa juga terbuat dari kayu maupun dari bahan yang lain seperti membuat icon yang melambangkan agama islam tersebut.

Dari beberapa agama ada timbal balik disaat ada momen-momen tertentu dan begitupun juga dari agama lainya membuat dari bahan yang dibutuhkan dalam memeriahkan bulan Agustus dengan membuat icon lambang yang menjadi simbol dari Agama-agama itu sendiri. dari sini bisa melihat kerukunan yang terbangun sejak lama oleh masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sampai saat ini masih sangat kental akan budaya kerukunan yang mereka terapkan sejak kecil sampai tua.

Dari keempat agama yang ada di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ini mendapatkan julukan desa pancasila karena banyak beragam budaya dan agama yang menjadi satu dalam satu desa. Tak hanya berbicara tentang kerukunanya tempat beribadahnya ketiga agama ini saling berdekatan. Agama islam tempat beribadahnya adalah masjid yang di bangun di tengah

tengah Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan sangat megah dan besar. Begitupun juga tempat beribadahnya orang hindu yang di sebut dengan pura ini tepat berada di depan masjid dengan jarak tidak cukup jauh hanya sekitar 50-100 meter dari depan pintu masjid.

Tak hanya tempat sembayangnya agama Hindu dekat dengan masjid tempat sembayangnya agama Kristen juga berada tepat di belakang masjid. Melihat tempat tempat beribadahnya keempat agama tersebut bisa menjadi contoh kepada desa tetangga atau daerah-daerah lainnya. bahwasanya kerukunan hidup berdampingan dengan berbeda beda agama tidak menjadikan mereka saling bergesekan dengan perbedaan agamanya. Adapun yang saat ini dilihat Malah menjadi sebaliknya para masyarakat di desa balun kecataman turi kabupaten Lamongan ini sangatlah memegang erat budaya kerukunan yang sudah tertanam pada jiwa jiwa setiap individu masyarakat itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud modal sosial dalam kehidupan masyarakat di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana praktik moderasi beragama di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan masyarakat?

### **C. Tujuan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis wujud modal sosial dalam kehidupan masyarakat di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan yang mewujudkan praktik moderasi beragama di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis sangat berharap semoga penelitian saat ini dapat membawa kemanfaatan bagi semua masyarakat, adapun manfaat yang ingin di capai antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan semua elemen masyarakat terutama dalam bidang moderasi beragama.
  - b. Hasil penelitian ini bisa jadi referensi atau rujukan yang relevan bagi penelitian selanjutnya ataupun juga dijadikan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan untuk menambah wawasan keilmuan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat menjadi manfaat khususnya bagi seluruh mahasiswa mahasiswi khususnya di Progam studi sosiologi agama yang berada di Indonesia ini.
  - b. Penelitian ini mampu menjadi pijakan berbagai penelitian yang mengkaji secara mendalam perihal moderasi beragama dalam masyarakat yang hidup berdampingan dalam berbagai macam agama.

## E. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya, penulis sudah melaksanakan pengkajian literatur guna melakukan peninjauan kembali penelitian yang telah ada dulunya dan cocok dengan penelitiannya penulis, kemudian melakukan pembedaan di antara penelitian terdahulu dengan penelitiannya penulis. Kajian pustaka juga dijadikan sebagai validasinya data dengan melakukan pemilahan berbagai literatur yang berhubungan misalnya skripsi, artikel jurnal, makalah dan sebagainya. Terdapat beberapa skripsi dan jurnal yang dijadikan sebagai bahannya acuan diantara lain :

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Suhendra yang berjudul: “Kontruksi Moderasi Beragama Masyarakat Kalipasir Tangerang Model Kerukunan Beragama Islam dan Konghucu”. Hasil penelitian ini menjelaskan moderasi beragama di Kalipasir kota tangerang yang penduduknya yang multikultural dan multietnis. Di situ di dalamnya terdapat masyarakat adat yang didominasi oleh suku Betawi dan Sunda. Penelitian ini Pengambilan data lapangan menggunakan model kualitatif. Untuk mengumpulkan data dilakukan observasi, wawancara dengan narasumber yang berkompeten, dan dokumentasi.<sup>4</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Amrullah dengan judul: “Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk

---

<sup>4</sup> Ahmad Suhendra, “Kontruksi Moderasi Beragama Masyarakat Kalipasir Tangerang: Model Kerukunan Beragama Islam Dan Konghucu,” *Jurnal Smart Masyarakat, Religi dan Tradisi* 1 (2) (2022): hlm. 25-46.

penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dari individu, kelompok, atau situasi. Hasil penelitian moderasi beragama yang ditanamkan pada para siswa MA Tahdzibun Nufus Jakarta ialah tidak dalam suasana formal, diselipkan dalam setiap pembelajaran.<sup>5</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rahman dengan judul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil daripada penelitian ini bahwa indonesia saat ini tetap mengedepankan nilai nilai toleransi terhadap agama lain yang berada di indonesia. dengan menerapkan sikap saling menghargai sesama umat agama lain.<sup>6</sup>
4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Nanang Zamroji, Zainal Rosyadi, Umi Nahdiyah dan Mayang Rohma Wisdiastuti dengan judul “Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar" Metode ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yakni berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa bentuk pola interaksi di desa sidodadi ini bersifat asosiatif yang mengarah pada bentuk

---

<sup>5</sup> Akmal Nurullah, “Moderasi Beagama Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MA Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>6</sup> Habibur Rahman, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al Jami’ah UIN Raden Intan Lmpung,” *Jurnal Penelitian Penyuluhan Islam* 2 (11) (2021): hlm. 2.

hubungan seperti: interkasi masyarakat Desa sidodadi tidak terhalang oleh latar belakang agama yang mereka anut.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Umi Nahdiyah dan Mayang Rohma Wisdiastuti Nanang Zamroji, Zainal Rosyadi, "Model Moderasi Beragama Di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar," *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 3 (7) (2021): hlm. 572.